

Penerapan Model Advance Organizer untuk Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika

Markus Palobo¹, Nurhayati², Via Rhamadani³

¹Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP – Universitas Musamus

¹markuspalobo@unmus.ac.id

²nurhayati_fkip@unmus.ac.id

²SMA Negeri 1 Tanah Merah-Kabupaten Boven Digoel

viarhamadani@gmail.com

Received: 31st march 2020; Revised: 14th May 2020; Accepted: 18th May 2020

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika menggunakan model *Advance Organizer*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdapat 4 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 28 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan di kelas IX SMP Negeri 2 Merauke. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes untuk tes prestasi dan teknik non tes untuk lembar angket minat dan lembar observasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu minat belajar matematika siswa pada siklus I adalah 64,29% berada pada kategori baik dan sangat baik dan pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi 78,58% berada pada kategori baik dan sangat baik. Prestasi belajar siswa pada pra siklus yang mendapat nilai di atas 61 yaitu 35,71% yang tuntas. Pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat sebesar 53,57% siswa mendapat nilai di atas 61 dan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat sebesar 78,57% siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke.

Kata Kunci: minat; prestasi; *advance organizer*.

Abstract: This research is a classroom action research that aims to increase interest and achievement of learning mathematics using Advance Organizer model. This research was conducted in two cycles with 4 meetings in each cycle. Subjects in the study consisted of 28 students, 17 male students and 11 female students of grade IX SMP Negeri 2 Merauke. Data collection techniques used are test techniques for achievement tests and non-test techniques for interest questionnaires and observation sheets. The result of the research is the interest of learning mathematics of students in cycle I was 64,29% which is in good category and very good and in cycle II student learning interest increased to 78,58% which is in good category and very good. Student learning achievement in pre cycle with the value above 61 was 35,71% complete. In the first cycle student achievement increased by 53.57% of students value above 61 and on the second cycle student achievement increased to 78.57% of students who reached Minimum Mastery Criteria (KKM). Based on the result, it can be concluded that Advance Organizer model can increase interest and achievement of mathematics learning of grade IX students of SMP Negeri 2 Merauke.

Keywords: interest; achievement; Advance Organizer

How to Cite: Palobo M, Nurhayati, Rhamadani V. (2020). Penerapan model advance organizer untuk peningkatan minat dan prestasi belajar matematika. *Musamus Journal of mathematics Education*, 2 (2), 82-91.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi semua kalangan masyarakat. Sebagai sesuatu usaha yang

mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut (Suryabrata,

2004:293). Pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal

Pembelajaran matematika dapat didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dilakukan siswa yang tidak hanya terjadi di sekolah melainkan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan lingkungannya (Saragi dkk, 2019). Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat membutuhkan perhatian yang lebih serius, terutama di era globalisasi (Nur'aini, dkk 2019). Hasil dari pembelajaran matematika dapat dilihat dari minat dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Minat belajar siswa penting untuk membantu mencapai peningkatan pemahaman dalam materi pembelajaran yang diberikan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, dapat dilakukan dengan cara membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak

membosankan (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 29). Selain minat, prestasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2012: 23). Oleh karena itu, pentingnya minat dan prestasi belajar siswa diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

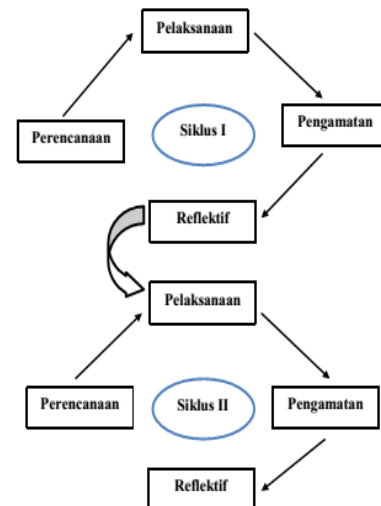
Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya prestasi belajar serta kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Hasil pengamatan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke diperoleh sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Penyebab sulitnya belajar siswa dapat berasal dari faktor guru, lingkungan dan dapat juga berasal dari siswa itu sendiri. Dari faktor guru adalah ketidaktepatan pendekatan pengajaran yang diterapkan di kelas. Siswa hanya menerima materi sebatas yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan (Resi, 2017: 5). Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat mengatasi

rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut Ausubel (Sari & Taringan, 2014: 74) model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep dapat membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru. Hubungan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan minat dan prestasi belajar siswa adalah model *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran bermakna yang bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain kemmis dan taggart yang terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain penelitian seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Peneitian tindakan kelas

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 17 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merauke, yang terletak di Jalan Brawijaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 22 September 2018. Instrumen pengumpulan data yakni dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket minat belajar dan lembar tes prestasi belajar. Lembar Observasi merupakan edoman observasi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *advance organizer* berisi tentang tercapai tidaknya aspek-aspek pembelajaran oleh guru dan siswa. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *advance organizer*. Tes prestasi, tes ini

berbentuk soal esay sebanyak 5 butir soal untuk setiap siklus.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model advance organizer, Menyusun angket minat belajar, soal tes dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan, rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan dipraktekkan oleh guru. Sedangkan peneliti bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tujuan dokumentasi pembelajaran adalah untuk mengamati setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat memberi masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap pengamatan diperoleh data aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Terakhir refleksi dilakukan dilaksanakan oleh guru Bersama peneliti dan perwakilan siswa. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari guru, siswa dan peneliti tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang masih terjadi sebagai tindaklanjut perbaikan siklus berikutnya.

Data yang dianalisis adalah peningkatan minat dan prestasi belajar matematika siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar angket minat belajar siswa.

Analisis aktivitas guru menggunakan data hasil pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer. Terdapat beberapa item pengamatan dengan skor tertinggi setiap item adalah 5 dan skor terendah setiap item adalah 1. Interval dan kategori aktivitas guru memacu pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
$M + 1,5 S < x$	Sangat Baik
$M + 0,5 S < x \leq M + 1,5 S$	Baik
$M - 0,5 S < x \leq M + 0,5 S$	Sedang
$M - 1,5 S < x \leq M - 0,5 S$	Tidak Baik
$x \leq M - 1,5 S$	Sangat Tidak Baik

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

Data aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama pembelajaran oleh peneliti. Pedoman konversi nilai menggunakan pedoman yang sama untuk aktivitas pembelajaran oleh guru.

Untuk menghitung persentase aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2012: 133).

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Data minat belajar siswa diperoleh melalui angket minat belajar siswa dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Persentase ketuntasan minat belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan Minat} = \frac{\sum \text{Kategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Data prestasi belajar diperoleh melalui tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Patokan untuk menentukan tuntas atau tidaknya siswa dalam setiap siklus berpedoman terhadap ketetapan satuan pendidikan yaitu minimum nilai KKM yaitu 61.

Nilai prestasi belajar siswa secara individu digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Persentase ketuntasan belajara secara klasikal dihitung dengan rumus (Aqib. dkk, 2008: 41):

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Kategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus dilaksanakan pada hari senin, 6 agustus 2018 di kelas IX B yang diikuti 28 siswa dan tanpa ada yang izin ataupun tanpa keterangan. Materi soal tes kemampuan awal yang diberikan adalah bentuk aljabar yang telah dipelajari bersama guru mata

pelajaran sebelum dilakukan tes pra tindakan.

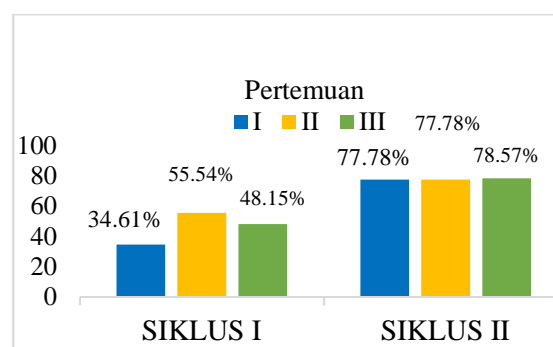
Data prestasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal prestasi belajar matematika

Nilai	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase %
≥ 61	Tuntas	10	35,71
< 61	Tidak Tuntas	18	64,29
Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil penelitian awal, maka dilaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke.

Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan, maka peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

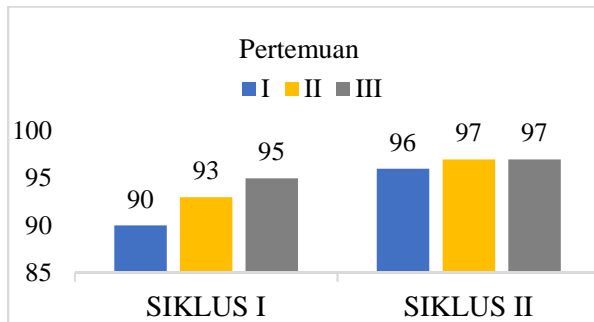


Gambar 2. Diagram batang peningkatan aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari hasil kategori baik dan sangat baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas siswa belum mencapai

ketuntasan klasikal yaitu 75% dan pada siklus II hasil persentase aktivitas siswa sudah mencapai lebih dari 75%.

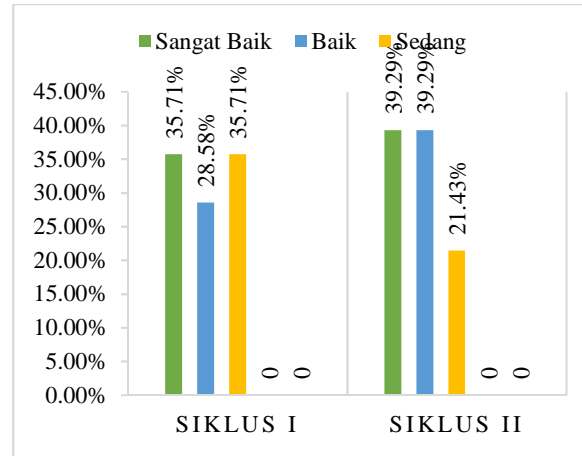
Peningkatan aktivitas guru pada saat mengelola pembelajaran pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Guru

Pada siklus I total skor yang diperoleh guru tertinggi 95, namun pada siklus II terlihat aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mencapai total skor 97. Hal ini terjadi karena pada siklus II aktivitas guru selama pembelajaran sangat baik, guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru dapat menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang baru dipelajari siswa.

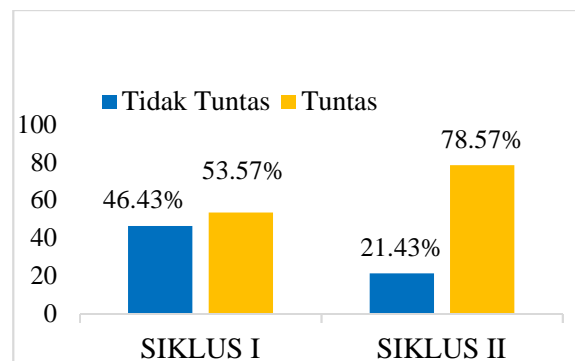
Berikut adalah hasil peningkatan minat belajar siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa

Meningkatnya minat belajar siswa terlihat saat siswa aktif dan rasa ingin tahu tentang pelajaran matematika cukup baik, tanpa di tunjuk siswa dengan sendirinya mengangkat tangan saat diberikan pertanyaan oleh guru dan berani untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diberikan tes akhir siklus untuk mengukur hasil prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil tes prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Tes Prestasi Belajar Siswa

Terlihat pada siklus II terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas dan berkurangnya siswa yang tidak tuntas menjadi 21,43%, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 61

Pembahasan

Hasil kegiatan pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dilaksanakan selama 2 siklus. Pada pra siklus data prestasi belajar matematika siswa diperoleh berdasarkan hasil tes awal prestasi belajar pada pra siklus. Saat dilakukan tes awal pra siklus diperoleh 10 siswa atau 35,71% siswa mencapai KKM dan 18 siswa atau 64,29% siswa belum mencapai KKM. Data minat belajar siswa untuk pra siklus berdasarkan hasil survei sebelum melakukan penelitian, terlihat bahwa kebanyakan siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika karena menurut siswa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Pada siklus I untuk minat belajar matematika siswa masih terdapat 10 siswa atau 35,71% berada memiliki minat pada tingkat sedang yang diakibatkan oleh rendahnya semangat untuk belajar matematika. Semuanya disimpulkan dari hasil angket minat belajar siswa terhadap

pelajaran matematika serta pada proses pembelajaran yaitu saat diberikan pertanyaan dari guru siswa merasa enggan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Minat belajar siswa tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari siswa itu sendiri. Kemudian faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat menurut pendapat Triastuti (Istiqomah, 2009). Kondisi yang dialami siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika masih sangat kurang dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika.

Selain minat belajar, prestasi belajar siswa pada siklus I masih rendah karena belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu hanya terdapat 15 siswa atau 53,57% mencapai KKM dan 13 siswa atau 46,43% siswa belum mencapai KKM. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yaitu karena siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan beberapa siswa bermain saat guru menjelaskan.

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh 22 siswa atau 78,58% minat belajar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil

minat belajar siswa pada siklus II meningkat, dapat dilihat dari hasil angket minat belajar dan pada proses pembelajaran di siklus II. Menurut pendapat Haryati (2015) ketika seorang siswa memiliki minat belajar, siswa akan menunjukkan adanya keinginan untuk terlibat dengan kegiatan belajar. Hal ini terlihat pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke saat proses pembelajaran siklus II, dari indikator-indikator minat belajar yang lebih menonjol adalah meningkatnya ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Pembahasan untuk siklus ke-2 dari segi prestasi belajar siswa cukup memperlihatkan peningkatan yang mengembarikan dengan ketuntasan siswa sudah melewati target yang diharapkan yakni 78,57% siswa memperoleh hasil baik. Sehingga jika diperhatikan dari pra siklus hingga siklus ke-2 maka terjadi keberhasilan pembelajaran model *Advance Organizer* dari segi prestasi belajar siswa. Hasil tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang mengkaitkan siswa dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agung Setyawan (2010) tentang pembelajaran Model *Advance Organizer* Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo menyimpulkan bahwa model pembelajaran

Advance Organizer dengan peta konsep dapat meingkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Masih rendahnya kemampuan guru dalam menyiapkan rancangan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Palobo, dkk. 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian Tindakan kelas. Namun diri pengamatan dilapangan diperoleh bahwa para guru masih rendah pemahaman terhadap penelitian Tindakan kelas. Jumlah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru masih rendah (Palobo & Tembang, 2019).

Berdasarkan uraian di atas bahwa upaya yang dilakukan peneliti agar guru dapat menggunakan model pembelajaran *Advance Organir* adalah dengan menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Advance Organizer* agar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa. Dapat dilihat bahwa minat dan prestasi belajar matematika siswa telah meningkat, dan memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yakni ketuntasan diatas 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menggunakan model pembelajaran Advance Organizer pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Merauke dapat disimpulkan bahwa prestasi dan minat siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Untuk minat terjadi peningkatan kategori baik dan sangat baik pada siklus I sebesar 64,29% meningkat pada siklus II menjadi 78,58%.

Prestasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Advance Organizer. Meningkatnya persentase ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tahap pra siklus yaitu 35,71% menjadi 53,57% pada tahap siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,57% pada tahap siklus II

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bagaimana menerapkan pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan minat dan prestasi belajar siswa sehingga dapat dicoba untuk diterapkan oleh guru jika mengalami masalah yang sama dengan siswa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryati, N. (2015). *Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Istiqomah, L. (2009). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Kusumah, Encep, dkk. 2008. *Menulis 2*. Cetakan keempat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- K. D. Nur'aini et al (2019) Mathematics teacher performance based on student's perception and learning achievement by applying structural equation modeling *approach IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 343 012237.
- Markus Palobo, et al. (2018) Analysis of Teachers' Difficulties on Developing Curriculum 2013 Lesson Plans. 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018) Atlantis Press 2352-5398<https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.278>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Guru. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 119-128. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.2062>
- Resi, B. F. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IXB SMPS Dharma Nusa Flores Timur*. Yogyakarta: Universitas Satanata Dharma.
- Saragih, G., Palobo, M., & Sianturi, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah

Matematika Siswa Madrasah
Aliyah Al-Munawwaroh Merauke
Tahun Akademik
2017/2018. *Musamus Journal of
Mathematics Education*, 1(2), 62-
73. [https://doi.org/10.35724/mjme.v
1i2.1371](https://doi.org/10.35724/mjme.v1i2.1371)

Sari, I. N., & Taringan, R. (2014). Pengaruh
Model Pembelajaran Advance
Organizer Berbantuan Komputer
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Materi Pokok Cahaya Di Kelas VII
SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal
Inpafi*, Vol.2 No.2, 2014.

Setyawan, A. (2010). *Pembelajaran Model
Advance Organizer Dengan Peta
Konsep Untuk Meningkatkan hasil
Belajar Siswa (PTK Pada Siswa Kelas
VII SMP Negeri 3 Sukoharjo)*.
Surakarta: Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Suryabrata, S.(2004). *Psikologi Pendidikan*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.